

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra tidak lahir dari ruang pikiran yang kosong. Karya sastra merupakan salah satu hasil dari proses riset dan perenungan seorang penulis. Dalam perkembangannya, karya sastra menjadi ruang yang berperan sebagai penyampai pesan maupun catatan sejarah. Setelah melalui proses berabad-abad, karya sastra menjadi petunjuk untuk jalan penelitian pada peradaban masa lampau. Hal ini membuktikan bahwa karya sastra tidak lahir dari ide-ide kosong seorang penulis. Hubungan antara karya sastra dengan kehidupan sosial merupakan persoalan yang selalu muncul pada setiap dekade dan diikuti oleh perkembangannya. Konflik dan kebudayaan di masyarakat selalu memberikan bias pada penciptaan karya sastra pada masanya. Sementara karya sastra itu sendiri turut membantu masyarakat, salah satunya dalam hal perkembangan kesadaran sebagai manusia sehingga melahirkan karya sastra yang juga turut mengalami kemajuan sesuai dengan laju zaman. Karena itulah ada keterkaitan dan hubungan yang saling menguntungkan antara karya sastra yang hidup di tengah masyarakat.

Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman hidup pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra

dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini, kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antara masyarakat dengan orang seorang, antar manusia, manusia dengan Tuhannya, dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Sebuah karya sastra tercipta karena peristiwa atau persoalan dunia yang terekam oleh jiwa pengarang. Peristiwa atau persoalan itu sangat mempengaruhi kejiwaan. Adanya hal demikian, seorang pengarang dalam karyanya menggambarkan fenomena kehidupan yang ada sehingga muncul konflik atau ketegangan batin. Sastrawan, sastra, dan kehidupan sosial merupakan fenomena yang saling melengkapi dalam kedirian masing-masing sebagai sesuatu yang ekstensial. Sebuah karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengarang dan kehidupan manusia sebagai produk kelahiran karya sastra tidak sekedar lahir dari kekosongan sosial melainkan hasil racikan perenungan dan pengalaman sastrawan dalam menghadapi problema dan nilai-nilai tentang hidup dan kehidupan (*manusia dan kehidupan*). Pengalaman ini merupakan jawaban yang utuh dari jiwa manusia ketika kesadarannya bersentuhan dengan kenyataan.

Pada masa-masa kerajaan, karya sastra berperan sebagai teks penyampai ajaran yang bersifat keagamaan, serta sebagai catatan mengenai penguasa maupun bencana yang menyebabkan kerajaan tersebut runtuh. Biasanya tercatat pada lontar atau sebuah ukiran dalam bentuk prasasti. Di Indonesia sendiri karya sastra berkembang jauh sebelum masa kolonial, tercatat masuknya kisah-kisah epik mengenai Ramayana dan Mahabaratha ke Indonesia ditengarai sebagai masa-masa awal kemunculan karya sastra di Indonesia. Sementara, dari dekade ke dekade, tema-tema yang ada pada

karya sastra Indonesia semakin beragam. Marah Rusli menulis novel *Siti Nurbaya* untuk merekam bagaimana adat dan perjodohan pada masa itu. Pramudya Ananta Toer menyadur novel *Hikayat Siti Mariah* karya Haji Mukti untuk menggesek kekuasaan orde baru. Dan setelah runtuhnya kekuasaan orde baru, karya sastra Indonesia banyak bergeser dengan mengangkat tema-tema urban. Meskipun dalam hal ini, latar orde baru masih sangat sering ditulis pada penulisan novel.

Ragam tema yang paling ramai ditulis setelah keruntuhan orde baru adalah perjuangan perempuan dalam usaha menyetarakan gender. Tema-tema ini bermunculan dan banyak ditulis oleh penulis Indonesia. Media baik koran, majalah maupun penerbitan buku, banyak memunculkan karya-karya dengan tema tersebut. Tema-tema mengenai ketidakadilan gender banyak memunculkan perdebatan. Ketidakadilan gender dianggap sebagai konsep yang menjadi fokus pembahasan mengenai perempuan di dalam karya sastra. Sementara kaum feminisme menganggap bahwa untuk mencapai kesetaraan, perempuan harus keluar dari wilayah keperempuanan. Perempuan harus menjadi subjek, bukan lagi objek. Hal ini menyebabkan feminisme diperdebatkan bahkan dianggap sebagai gerakan yang dianggap meruntuhkan nilai adat bagi perempuan yang selama ini diyakini.

Dalam keterkaitan perkembangan tersebut, peneliti menemukan satu karya yang menarik yaitu novel *Entrok* yang ditulis oleh Okky Madasari. Novel tersebut menarik karena menyimpan sisi topik ketidakadilan gender. Konsep mengenai ketidakadilan gender terhadap perempuan tersebut peneliti temukan dalam satu judul novel dengan satu cerita, mengenai perjuangan tokoh perempuan bernama Marni dalam mendapatkan *Entrok* dan identitas sosialnya. Hal yang menarik dari tokoh di dalam novel tersebut karena secara perjuangan (fisik), tokoh tersebut membawa nilai-nilai pemberontakan terhadap nilai moral yang ada pada masyarakat. Temuan konsep

ketidakadilan gender tersebut di dalam novel yang ditulis oleh Okky Madasari itu menjadi hal dasar yang menarik minat peneliti melakukan penelitian tersebut.

Sebelumnya, banyak penelitian karya sastra yang membahas mengenai ketidakadilan gender. Meski sering, tetapi sebuah penelitian mengenai ketidakadilan gender sebelumnya dirasa masih kurang sempurna. Ketidaksempurnaan atas penelitian sebelumnya itu yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Ketidakadilan Gender dalam Novel *Entrok* karya Okky Madasari.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini ditulis dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketidakadilan gender dalam Novel *Entrok* karya Okky Madasari?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang ditulis akan memiliki banyak tujuan, akan tetapi karena keterbatasan dari peneliti, maka tujuan penelitian ini menyesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, yaitu mendeskripsikan ketidakadilan gender dalam Novel *Entrok* karya Okky Madasari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap mampu menambah wacana yang berhubungan dengan kajian mengenai ketidakadilan gender agar dapat digunakan sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang mengapresiasi ulang novel *Entrok* karya Okky Madasari khususnya bagi pembaca yang mencitrakan sosok perempuan serta ingin melihat bagaimana sosok perempuan dalam menghadapi berbagai gejolak sosial dalam kehidupan, maupun mengkaji ulang penelitian ini dari sudut pandang yang berbeda.

Peneliti berharap agar pembaca memahami bagaimana eksistensi perempuan di dalam novel tersebut agar dapat menambah wawasan bagi pembaca, mengenai bagaimana perjuangan perempuan dalam mendapatkan kesetaraannya dengan laki-laki.